

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA*ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE IN TELECOMMUNICATIONS COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:
Juebri Clara Polii¹
Harijanto Sabijono²
Inggriani Elim³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹clarajupho@gmail.com

²h_sabijono@unsrat.ac.id

³inggriani_elim@unsrat.ac.id

Abstrak : Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penelitian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan laporan arus kas. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dan presentase dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi.

Kata Kunci : arus kas operasi, rasio arus kas, kinerja keuangan, bursa efek indonesia

Abstract : Companies must examine and analyze the company's performance in order to survive, one of which is to conduct financial performance analysis from the financial side of the financial statements. One way to measure the level of company performance is to use a cash flow statement. A company's performance research can be done by analyzing two aspects, namely financial performance and non-financial performance. Financial performance can be seen through financial statement data. This study aims to determine the financial performance of telecommunications companies using cash flow statements. The analysis method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study state that the average with the highest turnover rate from the calculation of all cash flow statement ratios is PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), where this can be seen from the entire results of the calculation of the ratio of cash flow statements which are shown through the results of turnover and the percentage of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). The company should improve the company's performance by reducing the amount of debt and increasing operating cash flow.

Keywords: operating cash flow, cash flow ratio, financial performance, indonesia stock exchange

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu memahami latar belakang penyusunan dan pengajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat *profit* motif maupun *non-profit* motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan lebih efisien dalam beroprasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah, dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui, investor lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usaha dari perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi dan bagi pemilik berkepentingan dengan provitabilitas dari investasi modal yang ditanamkan.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka penghasilan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sesama perusahaan telekomunikasi. Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan, penyebab-penyebab penyimpangan, dan kemudian dapat dicari solusi untuk peningkatan kualitasnya dan juga untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Salah satu alasan dilakukannya analisis laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisien dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan telekomunikasi sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan laporan arus kas.

Kas dan Setara Kas

Prastowo (2015:30), mendefinisikan kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas dimasa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat liquid. Dalam pengertian kas ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening Koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas dan setara kas. Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

Ikatan akuntan Indonesia (IAI) (2015: 2) mendefinisikan laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014:5), mendefinisikan laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan *user* (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut IAI dalam tujuan laporan keuangan yaitu : memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pengguna laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang bisa timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan berusaha memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang bertujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Pengguna laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan *business stakeholder* yaitu meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2014:5) :

1. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangannya dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
4. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada entitas.
5. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nesenial dan statistik lainnya.
6. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan Arus Kas

Laporan kas menunjukan suatu proses pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu perusahaan yang disusun untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode. Laporan arus kas menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada bagi perusahaan didalam membuat perencanaan dan peramalan kebutuhan kas (*cashflow*) dimasa yang akan datang.

Martani (2015:396), mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Selain itu laporan arus kas dapat menunjukan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki perusahaan, berdasarkan tahap perkembangan perusahaan. Laporan arus kas menunjukan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Martani (2015:383), mendefinisikan tujuan laporan arus kas adalah "laporan arus kas bertujuan menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas dari suatu entitas selama satu periode langsung". Secara rinci, laporan arus kas ini membantu para pengguna laporan keuangan, terutama kreditor dan investor dalam menganalisis :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas.
2. Kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban dan membayar dividen tunai.
3. Kemampuan entitas untuk mendanai ekspansi dan investasi.
4. Kemampuan entitas untuk memperoleh kas dari aktivitas operasional dan keterkaitannya dengan laba (rugi) entitas.

Herry (2015:87), mendefinisikan rincian penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas, laporan juga dapat digunakan sebagai alat menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Herry (2015:88), mendefinisikan laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat liquiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Harahap (2015:257), mendefinisikan manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan menggenerate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masalah.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:5) menyatakan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menjadi penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga kategori utama sebagai berikut:

1. **Aktivitas Kas Dari Aktivitas Operasi**
Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.
2. **Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**
Arus kas dari aktivitas investasi adalah memperoleh dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah Karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
3. **Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**
Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham

Menilai Kinerja Laporan Arus Kas

Herry (2015:124), mendefinisikan analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio sebagai berikut:

1. **Rasio Arus Kas Operasi**
Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Dimana lewat hasil dari rasio ini dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. **Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga**
Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi bunga. Lewat hasil perhitungandari rasio ini dapat dilihat hasil dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang serta bunga yang telah ada.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. **Rasio Pengeluaran Modal**
Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Model} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Hasil yang didapatkan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam waktu jangka panjang

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih. Hasil dari rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Penelitian Terdahulu

Astuti (2010) mengenai Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Kertahadi dan Yaningwati (2015) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang cenderung meningkat serta diatas rata-rata industri ada pada hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan rasio likuiditas dan leverage menunjukkan hasil yang belum maksimal. berdasarkan hasil *du point system*, perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian ROE yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (hasil dari perhitungan npm dan tato) serta adanya unsur *leverage*, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Kimasari (2010) mengenai Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas dan investasi memiliki arus kas a dampak negatif pada likuiditas industri barang konsumen

Wijaya (2015) *The Effect Of Financial Ratios Toward Stock Returns Among Indonesian Manufacturing Companies. The Results Showed That Return On Assets, Debt To Equity, Dividend Yield, Earnings Yield, And Book To Market Simultaneously Have A Significant Effect On Stock Returns. Partially, Return On Assets, Dividend Yield, Earnings Yield, And Book To Market Have Significant Effects On Stock Returns. However, Debt-To-Equity Ratio Does Not Have Partial Significant Effect On Stock Returns.*

Kaloh, Ilat, dan Pangerapan (2018) Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di BEI. *From The Results Of Calculations Using The Ratio Analysis Of Cash Flow Reports Obtained That From The Six Food And Beverage Companies Namely PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Has A Very Good Improvement, Although Not Too High.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberi kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada. (Sugiyono, 2012:220)

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa sejarah singkat perusahaan, visi misi, struktur organisasi, serta kumpulan data yang bersifat deskriptif menyangkut laporan keuangan dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI .

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari data dan informasi yang relevan dengan penelitian yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang *terposting* di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan tidak langsung dari objek penelitian melainkan dari perantara memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penerapan sistem dengan menggunakan tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode analisis deskriptif.
2. Merumuskan permasalahan yang jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian
3. Mengumpulkan data dan informasi mengenai Laporan Keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Situs resmi BEI dari tahun 2015 sampai 2018.
4. Menganalisis Laporan keuangan berdasarkan analisis rasio
5. Membuat kesimpulan
6. Memberikan saran bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang diteliti

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis penulis menggunakan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2018. Dalam menganalisis peneliti menggunakan formula yang akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Analisis Rasio

NO	Rasio	Formula
1	Rasio Arus Kas Operasi	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$
3	Rasio Pengeluaran Modal	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$
4	Rasio Total Hutang	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$
5	Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$

Sumber : Landasan Teori, 2019

Tabel 1 merupakan formula analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini, yaitu Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang, Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio

No	Perusahaan	Rasio	Perputaran	Tahun
1	XL Axiata Tbk (EXCL)	Rasio Arus Kas Operasi	5.67	2017
		Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	62	2018
		Rasio Pengeluaran Modal	38.12	2017
		Rasio Total Hutang	2.48	2017
		Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	25.29	2016
No	Perusahaan	Rasio	Perputaran	Tahun
2	Smartfren Telecom Tbk (FREN)	Rasio Arus Kas Operasi	2.54	2017
		Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	32.60	2017
		Rasio Pengeluaran Modal	0.58	2017
		Rasio Total Hutang	1.09	2017
		Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	25.29	2016
No	Perusahaan	Rasio	%	Tahun
3	Indosat Tbk (ISAT)	Rasio Arus Kas Operasi	1.67	2017
		Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	14.31	2017
		Rasio Pengeluaran Modal	13.60	2017
		Rasio Total Hutang	0.75	2017
		Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	20.89	2017
No	Perusahaan	Rasio	%	Tahun
4	Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	Rasio Arus Kas Operasi	4.07	2015
		Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	6.59	2018
		Rasio Pengeluaran Modal	8.80	2017
		Rasio Total Hutang	2.16	2016
		Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	7.14	2018

Sumber: Data Olahan, 2019

Pembahasan

Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar, dan Berdasarkan hasil penelitian Perusahaan Telekomunikasi khususnya. Dalam perhitungan Rasio arus selama tahun 2015 – 2018. Pada Perusahaan yang bergerak dalam bidang Telekomunikasi, dapat dilihat bahwa ada terjadinya peningkatan perputaran dalam hal membayar kewajiban lancar menggunakan kas operasi, disini terlihat bahwa meskipun kecil peningkatan dalam membayar kewajiban lancarnya setiap tahun, perusahaan Telekomunikasi yang ada dalam penelitian ini yaitu PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Dimana perputaran yang di hasilkan dari perhitungan rasio arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan menunjukkan perputaran yang baik bagi setiap perusahaan dalam penelitian ini, dan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) merupakan yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam rasio arus kas operasi. Serta untuk tingkat perputaran yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi bunga. Dari tabel 2 menyatakan bahwa adanya perputaran yang tidak begitu signifikan dan stabil dalam peningkatannya namun hal itu menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang ada dalam

penelitian ini yaitu PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menunjukkan perputaran yang di hasilkan dari perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan menunjukkan perputaran yang baik setiap tahunnya bagi perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini, dan untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) merupakan yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan stabil dalam rasio cakupan kas terhadap bunga dan yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Dapat dilihat pada tabel 2 tabel tersebut menyatakan bahwa dimana perputaran yang di hasilkan oleh perhitungan rasio daripada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, meskipun kecil peningkatannya perusahaan masih mampu membayar hutang yang ada. Dan perusahaan yang menunjukkan perputaran yang paling baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dimana setiap tahunnya perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan dalam perputaran yang cukup baik sehingga perusahaan masi mampu dalam membayar kewajiban atau hutang yang ada. Serta untuk perputaran yang paling rendah dalam perhitungan rasio pengeluaran modal adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dimana setiap tahunnya perputaran yang dihasilka lewat rasio pengeluaran modal selalu menurun dan tidak stabil.

Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang di teliti dalam penelitian ini yaitu PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Menunjukkan rata-rata tingkat presentase yang cukup baik dalam peningkatan setiap tahunnya hal ini di tunjukan dengan nilai presentase setiap tahun daripada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi tersebut yang menunjukkan peningkatan yang baik meskipun tidak terlalu tinggi setiap tahun dan perusahaan yang menunjukkan tingkat perputaran yang paling baik adalah. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) serta yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi actual mempengaruhi perhitungan laba bersih. rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih. Dapat dilihat pada tabel 2 yang menyatakan bahwa presentase laba bersih yang di terima oleh perusahaan-perusahaan Telekomunikasi dalam penelitian ini yaitu PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Berdasarkan perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih menunjukkan bahwa ada peningkatan presentase laba bersih setiap tahun, hal ini dinyatakan dengan nilai rata-rata presentase yang didapatkan lewat perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih, dan perusahaan yang menunjukkan tingkat presentase dalam perhitungan rasio arus kas terhadap labah bersih adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

Dari hasil analisis rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan hasil kinerja dari Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2015 – 2018. Dalam perhitungan Rasio laporan arus kas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yaitu PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), ditemukan bahwa:

1. Rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dimana ini terlihat dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang ditunjukkan lewat hasil perputaran dan presentase dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).

2. Kemudian yang memiliki perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), dimana dari hasil perhitungan rasio laporan arus kas, rata-rata perputaran yang dihasilkan oleh PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) adalah yang paling rendah di antara perusahaan-perusahaan Telekomunikasi lainnya yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

Perusahaan Telekomunikasi harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika Perusahaan lebih meningkatkan hal tersebut dan berusaha memperbaiki masalah-masalah tersebut, maka pasti ditahun selanjutnya kinerja perusahaan akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2010. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14 Hal 312-411. <http://portagaruda.org>. Diakses 18/06/19.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Harahap, S. S . 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali. Jakarta.
- Herry. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kaloh, T., Ilat, V., dan Pangerapan, S. 2018. Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI. *Jurnal Going Concern*. Vol. 4 No. 13 Hal. 741-751 <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 18/06/19.
- Kertahadi., dan Yaningwati. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14 Hal 312-411. <http://portagaruda.org>. Diakses 18/06/19.
- Kieso., Weygandt., dan Warfield. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Erlangga., Jakarta.
- Kimasari. 2010. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 18 Hal 1754-1865. <http://portagaruda.org>. Diakses 18/06/19.
- Martani. D . 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, J. A. 2015. *The Effect Of Financial Ratios Toward Stock Returns Among Indonesian Manufacturing Companies*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <http://portagaruda.org>. Diakses 18/06/19.